



**EFEKTIVITAS PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN
KETRAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA MASYARAKAT: LITERATUR
REVIEW**

Mutia Nawartika Juliva Firdaus*, Joko Tri Atmojo, Ahmad Syauqi Mubarak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl.Ring Road No.Km 03, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa
Tengah, 57127, Indonesia

[*Mutianawartika18@gmail.com](mailto:Mutianawartika18@gmail.com)

ABSTRAK

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah usaha untuk mengidentifikasi tanda dan memberikan bantuan pertama kepada orang yang mengalami kondisi gawat darurat medis. Seperti henti jantung, serangan jantung, stroke, gangguan pernapasan atau sumbatan jalan napas akut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bantuan hidup dasar pada masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur review dengan pendekatan data melalui database Google Scholer & Pudmed. Dalam pencarian menggunakan bahasa indonesia yaitu Pelatihan, Bantuan hidup dasar, Resusitasi jantung paru", sedangkan untuk pencarian dalam bahasa Inggris yaitu "Training, Basic life support, CPR". Hasil dari literatur review yang di lakukan menunjukkan bahwa Pencarian artikel dengan Google Scholer dan Pudmed di dapat artikel dengan jumlah sebanyak 813 artikel. Artikel yang di eksklusi Sebanyak 400 artikel. Selanjutnya di lakukan penyaringan kembali dan di dapatkan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Terdapat 4 artikel dengan metode pre-test dan post-test, memiliki keefektifan dalam pelatihan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar. 1 artikel lain efektif Ketika pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode Edukasi, Pemutaran video, dan Demonstrasi. Sedangkan 1 artikel terakhir pelatihan bantuan hidup dasar efektif Ketika menggunakan metode cluster sampling. Pemberian pelatihan BHD merupakan salah satu strategi untuk mendidik dan melatih masyarakat atau orang awam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Kata kunci: bantuan hidup dasar; pelatihan; resusitasi jantung paru

**EFFECTIVENESS OF TRAINING IN IMPROVING BASIC LIFE SUPPORT KNOWLEDGE
AND SKILLS IN THE COMMUNITY: LITERATURE REVIEW**

ABSTRACT

Basic life support (BHD) is an effort to recognize signs and provide first aid to people experiencing medical emergencies. For example, cardiac arrest, heart attack, stroke, and respiratory problems or acute airway obstruction. The aim of this research is to determine the effectiveness of training in increasing knowledge and basic life support skills in the community. The research method used is a literature review study with a data approach using the Google Scholer and Pudmed databases. When searching using Indonesian, namely Training, Basic life support, Cardiopulmonary resuscitation", while searching in English is "Training, Basic life support, CPR". The results of the literature review carried out showed that searching for articles using Google Scholer and Pudmed yielded 813 articles. There were 400 articles excluded. Next, filtering was carried out again and 6 articles were obtained that met the inclusion criteria. There are 4 articles with pre-test and post-test methods, which are effective in training to increase basic life support knowledge and skills. 1 other article is effective when basic life support training uses education methods, video screenings and demonstrations. Meanwhile, in the last article, basic life support training is effective when using the cluster sampling method. Providing BHD training is one strategy to educate and train the public or lay people to increase knowledge and skills in providing first aid to cardiac arrest victims

Keywords: basic life support; cardiopulmonary resuscitation; training

PENDAHULUAN

Menurut Atika Fatmawati, 2022 Bantuan hidup dasar (BHD) adalah Upaya untuk mengidentifikasi tanda dan memberikan pertolongan pertama pada individu yang mengalami kondisi gawat darurat medis. Seperti, henti jantung, serangan jantung, stroke, dan gangguan pernapasan atau sumbatan jalan napas akut. (Maria & Wardhani, 2023). Menurut Ngirarung et al., 2017 Bantuan hidup dasar merupakan intervensi yang bertujuan untuk memulihkan, mengembangkan, dan mempertahankan fungsi penting bagi korban henti jantung dan penyakit pernapasan. Sebuah interpretasi tambahan dari Tindakan bantuan hidup dasar adalah Upaya untuk mempertahankan hidup dalam kasus Dimana pasien atau korban berada dalam kondisi yang mengancam kehidupan. (Maria & Wardhani, 2023). Bantuan hidup dasar (BHD) adalah perawatan pertama yang dilakukan di berikan kepada orang dengan penyakit atau cedera yang mengancam nyawa sebelum mereka menerima perawatan medis di rumah sakit. Bantuan hidup dasar diperlukan untuk kondisi henti jantung, yang memerlukan resusitasi jantung paru (RJP) dalam hitungan detik. Menurut (AHA, 2020) American Heart Association (AHA) menekankan fokus BHD pada Chain of Survival (Rantai Kelangsungan Hidup), hal ini termasuk mengidentifikasi, kondisi henti jantung, mengaktifkan sistem respons gawat darurat (EMS/Respons Medis Darurat) (Agustari et al., 2022).

Menurut Basri & Istiroha, 2019 Pemberian pelatihan BHD adalah pendekatan untuk mengajar masyarakat atau orang awam agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung. (Hidayat et al., 2022). Menurut Pratiwi, Waang, Seran, Bau, Putri, & Zulkarnain, 2021 Pelatihan BHD bagi masyarakat awam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan respon dan keselamatan di berbagai keadaandarurat. (Azizah et al., 2022) Menurut Saubers & Iannelli, 2011 Pelatihan bantuan hidup dasar mencakup pemberian pengetahuan dan kepercayaan diri untuk merespon secara efektif pada saat-saat kritis. Pelatihan ini akan menumbuhkan budaya keselamatan dan kesiapsiagaan pada Masyarakat selain menanamkan rasa tanggung jawab dan kewaspadaan. (Mulyana et al., 2024) Menurut (Hardisman, 2014) Pelatihan Bantuan Hidup Dasar adalah jenis Pendidikan, simulasi yang mengajarkan cara mengembalikan fungsi vital tubuh melalui kompresi dada dan bantuan napas. (Nikmah et al., 2024) Media video bantuan edukasi dapat di gunakan untuk memberikan Pelatihan Bantuan hidup dasar tanpa. AHA (2020) menyatakan bahwa intruksi yang di berikan melalui video sama efektifnya dengan instruksi yang melibatkan seorang professional sebagai pelatih. (I Made Dyanta et al., 2022)

Menurut LP2TK-Indonesia, 2021 Keadaan darurat jantung dan paru-paru dapat muncul kapan saja. karena itu, setiap Masyarakat harus belajar memberikan bantuan hidup dasar. Tingkat keberhasilan bantuan hidup dasar akan tergantung pada waktu berlalu antara kecelakaan dan pertolongan pertama yang diberikan, kualitas bantuan yang diberikan juga akan mempengaruhi pada keselamatan korban (Pira, 2021). Proses yang disebut sebagai basic life support ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat jantung, menggunakan alat AED (automated external defibrillator), dan menangani sumbatan jalan napas (Maria & Wardhani, 2023) Menurut (WHO, 2023). Lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah dan Henti jantung menyumbang 15-20% dari seluruh kematian di dunia. Menurut (Kemenkes, 2018) 120.447 Kasus henti jantung di Jawa Tengah telah di tangani oleh dokter, dan 337.252 kasus lainnya yang memiliki gejala terkait. Jumlah total kasus ini masih belum di ketahui secara pasti. Tingkat kelangsungan hidup pasien henti jantung sangat buruk terutama di kalangan orang-orang yang menerima bantuan hidup dasar yang rendah. Pada serangan henti jantung di luar rumah sakit Tingkat kelangsungan hidup pasien adalah 8 %. (Agustari et al., 2022) Menurut (Kusumawati & Jaya, 2019). Menurut penelitian sebanyak 30 kasus OHCA di Indonesia per 10.000 warga mengalami henti jantung

per tahun (Journal et al., 2024)

Banyak korban selamat Ketika orang disekitarnya bertindak cepat saat jantung bergetar atau ventrikel fibrilasi (VF) masih ada, namun Sebagian besar resusitasi gagal ketika ritme jantung berubah menjadi tidak bergerak/asystol. Oleh karena itu petugas medis dan Masyarakat yang pertama kali menemukan korban henti jantung harus segera memberikan bantuan hidup dasar dan AED kepada mereka. (Widyastuti et al., 2021). Menurut Nurlaela, 2017 Ada 2 jenis Kondisi henti jantung VT yang shockable, VF, dan henti jantung yang shockable. Arteri coroner menjadi keras dan menyempit karena plak yang terbentuk di dinding nya. Ini menyebabkan serangan jantung atau infark miokard (aritmia jantung, terutama fibrasi ventrikel dan ventrikel tachycardia tanpa nadi) dan serangan jantung. (Widyastuti et al., 2021). Menurut Darwati, Setianingsih, & Yulianto, 2019 Henti jantung ditandai dengan denyut nadi besar yang tidak teraba (karotis, femoralis, radialis), kebiruan (sianosis), pernafasan berhenti atau megap-megap, pasien tidak sadar dan pupil tidak melebar karena reaksi terhadap Cahaya. Pengiriman oksigen ke otak bergantung pada curah jantung, sirkulasi berhenti selama beberapa detik hingga menit dan asupan oksigen ke dalam otak terhenti, Akibatnya terjadi hipoksia otak yang menghentikan koordinasi otak dalam hal Gerakan denyut jantung selama kurang dari sepuluh menit, jika anda tidak segera mendapatkan bantuan otak anda akan rusak secara permanen. (Widyastuti et al., 2021).

Penyebab kematian terbesar ke-3 di negara-negara industry adalah serangan jantung di luar rumah sakit. Tingkat CPR di sekitar pasien dapat ditingkatkan. Jika tidak ada CPR, peluang bertahan hidup setelah serangan jantung di luar rumah sakit berkurang sebesar 10% setiap menitnya, dibandingkan dengan pengurangan angka CPR di rumah sakit. hanya 2% hingga 3% setiap menitnya. Ini menunjukkan betapa penting nya Tindakan cepat dari orang-orang yang berada di sekitar. Hal ini karena waktu tanggap darurat medis terkadang lebih lama dari 10 menit. (Böttiger et al., 2020) Menurut Syafei, 2021, ada beberapa upaya untuk mengurangi angka kematian akibat kejadian cardiac arrest. Beberapa di antaranya adalah defibrillator eksternal otomatis (AED), resusitasi jantung paru (RJP), dan peningkatan pengetahuan tentang pengobatan cardiac arrest. Setiap orang harus belajar melakukan resusitasi jantung paru (CPR) untuk mengurangi efek negatif dari keparahan gejala pasien henti jantung. pengetahuan tentang cara pertama melakukan oksigenasi darurat dan menjaga fungsi kardiorespirasi dengan menggunakan ventilasi sirkulasi buatan. Sepertinya ventilasi dan sirkulasi akan secara alami pulih dan dapat menyediakan oksigen sendiri. Mengingat aktivitas fisik, kemampuan untuk melakukan CPR lebih disarankan. (Maria & Wardhani, 2023).

Tindakan Resusitasi jantung paru (CPR) merupakan salah satu cara yang sederhana dan efektif untuk mengatasi henti jantung (CA). Untuk pasien sakit kritis, terutama yang mengalami henti jantung atau henti napas akibat serangan jantung, serangan panas, sengatan listrik dan tenggelam, waktu penyelamatan terbaik dalam waktu 4–6 menit setelah kejadian; jika tidak, hal ini dapat menyebabkan kematian fisiologis. Yang pertama tiba di lokasi kejadian sering kali adalah orang awam, sehingga tidak realistis dan juga tidak ilmiah jika mengandalkan kedatangan personel darurat untuk melakukan perawatan di lokasi. (Xie et al., 2020). Perempuan yang menderita serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA) menerima bantuan pernapasan (CPR) 6% lebih sedikit dibandingkan laki-laki, menurut temuan yang direproduksi dalam Ontario Prehospital Advanced Life Support Study, di mana perempuan menerima bantuan pernapasan pengamat di 39% pria yang menyaksikan serangan OHCA, dibandingkan dengan 45% pria yang menerima bantuan pernapasan di sekitarnya. Selain itu, perbedaan jenis kelamin dalam perawatan CPR berdampak pada kelangsungan hidup, karena laki-laki lebih cenderung bertahan hidup dibandingkan perempuan. (Perman et al., 2019)

Dalam kasus CRA, Ini mencakup kompresi dada (yang penting untuk perfusi organ vital) dan bantuan pernapasan melalui ventilasi buatan. Kualitas CPR sangat penting, dengan bergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang yang melakukannya. (García-Suárez et al., 2019) Pasien yang mengalami serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA) memerlukan intervensi yang dikenal sebagai resusitasi jantung paru (CPR). Hanya ada sedikit informasi tentang pasien anak-anak, meskipun ada perbedaan jenis kelamin dalam menerima CPR orang awam. (Okubo et al., 2019) Pedoman resusitasi jantung paru (CPR) internasional kompresi dada yang berkualitas mencakup kompresi dada yang benar dalam hal kedalaman dan kecepatan serta recoil dada yang sempurna. Menurut pedoman ini parameter resusitasi kompresi dada “berkualitas tinggi” harus mencakup kedalaman kompresi 5-6 cm, kecepatan 100-120 kali per menit, dan recoil dada penuh dengan interupsi minimal. Kompresi dada yang baik menjaga perfusi organ vital dan mempengaruhi kinerja pasien serangan jantung. (Smereka et al., 2019) Henti jantung adalah peristiwa tragis dengan tingkat kelangsungan hidup yang rendah. Penyedia layanan kesehatan (HCP) sering mengalami kesulitan untuk memberikan resusitasi jantung paru (CPR) berkualitas tinggi yang memenuhi pedoman American Heart Association (AHA) dan European Resuscitation Council (ERC). Namun, ada bukti jelas bahwa CPR yang sesuai dengan pedoman meningkatkan kelangsungan hidup pasien. Secara khusus, penyedia layanan sering gagal memberikan CPR dalam rentang target untuk kedalaman kompresi dada. (Anderson et al., 2019)

Penggunaan defibrillator eksternal otomatis (AED) dan resusitasi jantung paru pengamat berkualitas tinggi meningkatkan kelangsungan hidup setelah serangan jantung. bahwa dorongan dan kesadaran untuk belajar Bantuan Hidup Dasar berasal dari keinginan untuk melindungi dan mengambil tanggung jawab, terutama dalam keluarga. (Hansen et al., 2019) Reresusitasi jantung paru adalah langkah pertama menuju pemulihan pasien serangan jantung. (Kose et al., 2019) Kurang dari 40% orang dewasa menerima CPR dari orang lain, dan kurang dari 12% orang dewasa menggunakan defibrillator eksternal otomatis sebelum kedatangan pertolongan darurat. Tindakan RJP paling efektif jika dilakukan kurang dari lima menit setelah serangan; jika tidak, kemungkinan korban tidak akan tertolong. Peningkatan partisipasi dalam pertolongan segera cardiac arrest di luar rumah sakit dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat tentang RJP. (Handayani et al., 2023) Sebenarnya, ada hubungan langsung antara melakukan CPR sebelum kedatangan EMS dan peningkatan kelangsungan hidup tiga kali lipat (Ali et al., 2021). Bantuan pertama yang diberikan kepada orang yang mengalami henti jantung adalah resusitasi jantung paru atau tindakan bantuan hidup jantung dasar. Tindakan bantuan hidup dasar ini biasanya dikondisikan untuk kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit sebelum mendapatkan perawatan medis. Dengan melakukannya dengan benar dan tepat, henti jantung dapat segera diatasi, fungsi jantung dan paru-paru dapat dipertahankan, dan suplai darah ke otak dapat dipertahankan sampai bantuan lanjutan diberikan. (Irfani, 2019).

Orang awam atau saksi kejadian di luar rumah sakit melakukan CPR dengan tangan. CPR hanya dengan dua tangan terdiri dari 2 langkah : Menghubungi nomer kontak gawat darurat dan kemudian melakukan tekanan yang kuat dan cepat di bagian Tengah dada korban. Sangat penting untuk memahami Teknik dasar CPR tangan saja karena dapat membantu pasien dengan serangan jantung bertahan 3-5 menit sebelum layanan darurat tiba. (Franciscan Health, 2023). Ini dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien dengan henti jantung. (Pailak et al., 2023)

METODE

Metode dalam studi ini adalah literatur review. Literatur review yang di gunakan dalam studi ini diperoleh melalui pencarian artikel ilmiah yang di publikasikan secara nasional maupun internasional

di berbagai database elektronik seperti Pudmed, Google Scholer. Kata kunci yang di gunakan untuk memperoleh literatur yang relevan dalam pencarian menggunakan bahasa indonesia yaitu “ Pelatihan, Bantuan hidup dasar, Resusitasi jantung paru”, sedangkan untuk pencarian dalam bahasa inggris yaitu “Training, Basic life support, CPR” dengan rentang publikasi antara tahun 2019-2024. Kriteria inklusi pada studi ini yaitu artikel memakai bahasa inggris dan bahasa indonesia, artikel berbentuk full text, open acces, artikel penelitian terbit sejak tahun 2019-2024, topik artikel terkait dengan “Pelatihan, Bantuan hidup dasar, Henti jantunggr” Kriteria eksklusi dalam studi ini yaitu artikel dengan jenis Literatur review

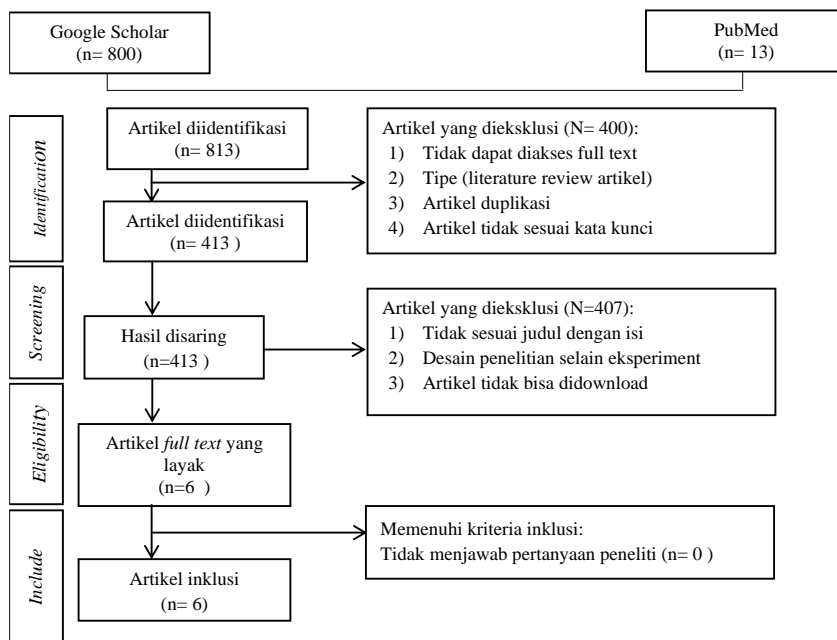
Tabel 1.
Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Masyarakat Umum	Tenaga Medis
<i>Intervention</i>	Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (RJP)	-
<i>Comparation</i>	Tidak melakukan pelatihan bantuan hidup dasar (RJP)	-
<i>Outcomes</i>	Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat	-
<i>Publication Years</i>	≥2019-2024	<2019
<i>Language</i>	English, Indonesia	Selain English dan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian artikel dengan Google Scholer dan Pudmed di dapat artikel dengan jumlah sebanyak 813 artikel. Artikel yang di eksklusi Sebanyak 400 artikel. Selanjutnya di lakukan penyaringan kembali dan di dapatkan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Gambar 1. PRISMA flow chart



Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Artikel Literature Review

N o	Penulis	Nama jurnal, tahun, alamat doi/url jurnal	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1.	(Mulyana et al., 2024)	Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2024 DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7392	Pelatihan Kegawatdaruratan Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Situasi Gawat Darurat Di Tengah Kerumunan Masa.	Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian Masyarakat ini adalah metode pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan pendekatan ceramah dan demonstrasi keterampilan. Jumlah responden yang di gunakan sebanyak 40 orang.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa didapatkan semua peserta menerima materi dan praktik pada setiap keterampilan yang diajarkan. Semua peserta mengisi pretest dan posttest sebanyak 20 soal pilihan ganda	Google scholar
2.	(Hidayat et al., 2022)	Malahayati Nursing Journal 2022 Doi: https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i10.7784	Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung Dengan Model Selamat Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak	Metode penelitian ini menggunakan quasy experiment dengan pendekatan pre-test posttest with control group. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektifitas Pelatihan Pertolongan Bantuan hidup dasar berupa Henti Jantung Dengan Model SELAMAT Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. Sampel yang digunakan sebesar 60 yang dibagi menjadi 2 kelompok	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dengan Model Selamat Dan Aha Sama-Sama Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. Metode Selamat Dapat Lebih Baik Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Dibandingkan Dengan Metode Aha	Google scholar
3.	(Qodir, 2020)	Jurnal Ilmiah Media Husada 2020 DOI: https://doi.org/10.33475/Jikmh.V9i1.215	Efektifitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam.	Metode Penelitian Ini Menggunakan Pre Eksperimental Dengan Pendekatan One Group Pretest-Posttest Design Untuk Membuktikan Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Satpam. Penelitian Ini Dilakukan Pada Bulan Agustus 2019 Di Laboratorium Terpadu STIKES Widyagama Husada Dengan Populasi	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar adalah laki-laki 14 responden (93,3%), tingkat pendidikan dengan kategori sedang sebesar 13 responden (86,7%), dan usia responden mayirotas dewasa awal 9 responden (60%). Pelatihan	Google scholar

			Seluruh Satpam STIKES Dan Universitas Widyagama. Sampel 15 Responden Yang Diambil Dengan Teknik Consecutive Sampling	efetifsecara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar pada satpam STIKES Widyagama husada dan Universitas widyagama.		
4.	(Hilman Syarif et al., 2021)	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 DOI: 10.31949/jb.v2i3.1173	Latihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Ibu-Ibu Di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh	Metode Yang Digunakan Pada Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Adalah Edukasi, Pemutaran Video, Demonstrasi, Dan Diskusi Interaktif. Pemilihan Metode Ini Berdasarkan Sudah Banyak Hasil Penelitian Yang Mempublikasikan Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar. Jumlah Responden Yang Di Gunakan Sebanyak 42 Orang.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Terjadi Peningkatan Pengetahuan Tentang Bhd Pada Peserta Pelatihan, Setelah Pelatihan Sebanyak 95,2% Peserta Dapat Menjawab Soal Dengan Skor ≥ 7 .	Google scholar
5.	(Ghozali et al., 2023)	Jurnal Surya Masyarakat 2023 DOI: https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249	Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta	Metode yang digunakan dalam program pengabdian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar ini merupakan sebuah kombinasi dari mini-lecturing dan direct practicing. Jumlah responden yang di gunakan 23 karangtaruna dan tenaga kesehatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari total 23 responden, terdapat kenaikan signifikan dalam jumlah individu yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yakni dari 0 (0%) meningkat menjadi 14 (60,8%). Sebagai bukti lebih lanjut mengenai peningkatan pengetahuan, hasil rata-rata tes yang diukur melalui Uji Wilcoxon pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum program ini diadakan, nilai rata-rata peserta adalah 46,13, namun setelah mengikuti program, nilai tersebut naik menjadi 80,43	Google scholar

				dengan nilai p (p value) sebesar 0,001		
6.	(Qian YF, Ren YQ, Wang L, 2022)	Int J Clin Pract 2022 doi: 10.1155/2022/6702146.	Penerapan model pelatihan Basic Life Support yang di modifikasi dalam meningkatkan kemauan penyelamatan warga masyarakat di kota Nantong China	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini melalui cluster sampling untuk menerima pelatihan bantuan hidup dasar (BLS) yang dimodifikasi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku BLS dari semua subjek yang direkrut dievaluasi dengan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah responden yang di gunakan Sebanyak 94 warga komunitas di kota Nantong.	Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor kesediaan, teori, dan keterampilan penyelamatan BLS sebelum dan sesudah pelatihan ($P < 0,01$). Sebanyak 93,62% warga menganggap model pelatihan BLS yang dimodifikasi lebih mudah dipelajari dan dapat diterima dibandingkan model tradisional, dan 92,55% dari mereka menganggap isi pelatihan dan pengaturannya masuk akal	Google scholar

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) dapat didefinisikan sebagai tingkat perawatan medis yang diimplementasikan untuk menangani penyakit atau cedera yang mengancam jiwa sampai mendapatkan perawatan medis penuh oleh penyedia dukungan hidup tingkat lanjut atau professional, seperti paramedis, perawat, dan dokter (Irfani, 2019). Penelitian yang di lakukan oleh (Mulyana et al., 2024). Pada Table No 1 Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dengan pendekatan ceramah dan demonstrasi keterampilan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2023 pukul 09.00 sampai dengan 14.00 WIB di R811 Gedung A, Universitas Esa Unggul yang terletak di Jl. Arjuna Utara No.9 Duri Kepa Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, pegawai dan security Universitas Esa Unggul sebanyak 40 orang.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayat et al., 2022). Pada Table No 2 Menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama henti jantung dengan Metode SELAMAT dapat lebih baik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan metode AHA. didapatkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok SELAMAT paling dominan berpengetahuan sedang sebesar 19 orang (63,3%). Setelah diberikan intervensi, pengetahuan pada kelompok SELAMAT paling dominan berpengetahuan tinggi sebesar 25 orang (83,3%). Adapun nilai $p=0.000$ menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Dengan Model SELAMAT Terhadap Pengetahuan masyarakat Kota Pontianak. didapatkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok AHA paling dominan berpengetahuan sedang sebesar 23 orang (76,7%). Setelah diberikan intervensi, pengetahuan pada kelompok AHA paling dominan berpengetahuan sedang sebesar 18 orang (60%).

Adapun nilai $p=0.000$ menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Dengan Model AHA Terhadap Pengetahuan masyarakat Kota Pontianak.

Penelitian yang di lakukan oleh (Qodir, 2020). Pada Table No 3 Menunjukkan bahwa hasil analisis uji berpasangan untuk variabel keterampilan bantuan hidup dasar yang dibandingkan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis didapatkan bahwa rerata keterampilan sebelum pelatihan 33,67 dengan simpangan baku 5,71, sedangkan keterampilan sesudah pelatihan didapatkan 85,07 dengan simpangan baku 6,41. Hasil uji t berpasangan didapatkan nilai $p =0,000$ yang dapat disimpulkan bahwa pelatihan efektif secara signifikan meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada satpam STIKES Widyagama Husada dan Universitas Widyagama dengan IK 95% (46,49-56,30). Penelitian ini membuktikan efektifitas pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam khusus yaitu satpam STIKES Widyagama Husada dan Universitas Widyagama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan dengan nilai $p =0,000$ baik pengetahuan maupun keterampilan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hilman Syarif et al., 2021). Pada Table No 4 Menunjukkan bahwa dengan metode pelatihan berupa edukasi, pemutaran video, demonstrasi, dan diskusi interaktif terjadi peningkatan pengetahuan tentang BHD pada peserta pelatihan, setelah pelatihan sebanyak 95,2% peserta dapat menjawab soal dengan skor ≥ 7 . Hasil ini senada dengan program sebelumnya, bahwa peserta program tersebut mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, adanya peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan, serta peserta mampu mempraktikkan BHD dengan benar. Penelitian yang di lakukan oleh (Ghozali et al., 2023). Pada Table No 5 Menunjukkan bahwa Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Bina Hidup Desa (BHD) yang ditujukan bagi anggota karang taruna di Dusun Sribit dan Sekarsuli, Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Dari total 23 responden, terdapat kenaikan signifikan dalam jumlah individu yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yakni dari 0 (0%) meningkat menjadi 14 (60,8%). Sebagai bukti lebih lanjut mengenai peningkatan pengetahuan, hasil rata-rata tes yang diukur melalui Uji Wilcoxon pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum program ini diadakan, nilai rata-rata peserta adalah 46,13, namun setelah mengikuti program, nilai tersebut naik menjadi 80,43 dengan nilai p (p value) sebesar 0,001. Temuan ini menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan BHD jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Penelitian yang di lakukan oleh (Qian et al., 2022) Pada Table No 6 Menunjukkan bahwa Metode yang di gunakan dalam penelitian ini melalui cluster sampling untuk menerima pelatihan bantuan hidup dasar (BLS) yang dimodifikasi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku BLS dari semua subjek yang direkrut dievaluasi dengan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah responden yang di gunakan Sebanyak 94 warga komunitas di kota Nantong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor kesediaan, teori, dan keterampilan penyelamatan BLS sebelum dan sesudah pelatihan ($P <0,01$). Sebanyak 93,62% warga menganggap model pelatihan BLS yang dimodifikasi lebih mudah dipelajari dan dapat diterima dibandingkan model tradisional, dan 92,55% dari mereka menganggap isi pelatihan dan pengaturan pengajarannya masuk akal. Dari hasil pembahasan ke 6 artikel tersebut terdapat persamaan dan ketidaksamaan pada masing - masing jurnal penelitian. Persamaan antara ke 6 jurnal tersebut sama sama membahas tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar. Dari 6 artikel tersebut Terdapat 4 artikel dengan metode pre-test dan post-test, memiliki keefektifan dalam pelatihan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar. 1 artikel lain efektif Ketika pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode Edukasi, Pemutaran video, dan Demonstrasi. Sedangkan 1 artikel

terakhir pelatihan bantuan hidup dasar efektif Ketika menggunakan metode cluster sampling. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Hilman Syarif et al., 2021) peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada peserta pelatihan, setelah pelatihan sebanyak 95,2% peserta dapat menjawab soal dengan skor ≥ 7 . Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang di jelaskan oleh (Agustari et al., 2022) Metode pelatihan dengan Demonstrasi sebagai teknik yang efektif karena memungkinkan peserta untuk menerapkan secara langsung sehingga tingkat keterampilan menunjukkan perubahan setelah pelatihan. Dengan responden 35 peserta.

SIMPULAN

Dari hasil literatur review dapat di simpulkan bahwa 4 artikel dengan metode pre-test dan post-test memiliki keefektifan dalam pelatihan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar pada Masyarakat. 1 artikel lain efektif Ketika pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode Edukasi, Pemutaran video, dan Demonstrasi. Sedangkan 1 artikel terakhir pelatihan bantuan hidup dasar efektif Ketika menggunakan metode cluster sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustari, F., Novitasari, D., & Sembayang, S. M. (2022). Jurnal Peduli Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 4(Desember), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Ali, D. M., Hisam, B., Shaukat, N., Baig, N., Eng, M., Ong, H., Epstein, J. L., Goralnick, E., Kivela, P. D., McNally, B., & Razzak, J. (2021). Cardiopulmonary resuscitation (CPR) training strategies in the times of COVID- 19: a systematic literature review comparing different training methodologies. 1–16.
- Anderson, R., Sebaldt, A., Lin, Y., & Cheng, A. (2019). Optimal training frequency for acquisition and retention of high-quality CPR skills: A randomized trial. *Resuscitation*, 135, 153–161. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2018.10.033>
- Azizah, A. N., Ilyas, J., & Kenia, I. T. (2022). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: a systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17306–17312.
- Böttiger, B. W., Lockey, A., Aickin, R., Carmona, M., Cassan, P., Castrén, M., Chakra Rao, S. S. C., De Caen, A., Escalante, R., Georgiou, M., Hoover, A., Kern, K. B., Khan, A. M. S., Levi, C., Lim, S. H., Nadkarni, V., Nakagawa, N. K., Nation, K., Neumar, R. W., ... Perkins, G. D. (2020). Up to 206 million people reached and over 5.4 million trained in cardiopulmonary resuscitation worldwide: The 2019 international liaison committee on resuscitation world restart a heart initiative. *Journal of the American Heart Association*, 9(15), 10–13. <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.017230>
- García-Suárez, M., Méndez-Martínez, C., Martínez-Isasi, S., Gómez-Salgado, J., & Fernández-García, D. (2019). Basic life support training methods for health science students: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050768>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>

- Handayani, R. S., Amatiria, G., & Rihiantoro, T. (2023). Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Perancangan Aplikasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Berbasis Android Bagi Bystander. 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1641>
- Hansen, C., Bang, C., Eika, S., Amalie, M., Lauridsen, K. G., Bjørnshave, K., Krogh, K., & Løfgren, B. (2019). American Journal of Emergency Medicine Basic life support training : Demonstration versus lecture – A randomised controlled trial. American Journal of Emergency Medicine, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2019.06.008>
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. Malahayati Nursing Journal, 4(10), 2600–2610. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7784>
- Hilman Syarif, Jufrizal, & Andara Maurissa. (2021). Latihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Ibu-Ibu Di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 655–659. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1173>
- I Made Dyanta, A., I Gusti Ngurah, J., & I Make, S. (2022). Perbandingan efektivitas penggunaan video animasi dengan video demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar remaja. Jurnal Keperawatan, 14(2), 55–66. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar Qonita. Continuing Medical Education, 46(6), 458–277. <https://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/viewFile/472/260>
- Journal, C. D., Siregar, N., Purba, W. S., & Arrest, C. (2024). Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac. 5(1), 462–467.
- Kose, S., Akin, S., Mendi, O., & Goktas, S. (2019). The effectiveness of basic life support training on nursing students' knowledge and basic life support practices: A non-randomized quasi-experimental study. African Health Sciences, 19(2), 2252–2262. <https://doi.org/10.4314/ahs.v19i2.51>
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). Efektivitas Video Latihan Terhadap Ketepatan Bantuan Hidup Dasar di Luar Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 8(2), 143–151. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.498>
- Mulyana, B., Sukarno, A., Maharani, T., Ismail, R., Rahayu, U., Nurjanah, R., Armanda, I. R., Rahmawati, N., Amelia, N., Juleha, S., Fithria Khairunnisa, D., & Amelia, L. (2024). Pelatihan Kegawatdaruratan Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Situasi Gawat Darurat di Tengah Kerumunan Masa. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 270–282. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7392>
- Nikmah, A. B., Ginting, M., & Sujana, T. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar(Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Bhd PadaSiswa Sma Karya Pembangunan Margahayu. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 15(1), 106–112.
- Okubo, M., Matsuyama, T., Gibo, K., Komukai, S., Izawa, J., Kiyohara, K., Nishiyama, C., Kiguchi, T., Callaway, C. W., Iwami, T., & Kitamura, T. (2019). Sex differences in receiving layperson cardiopulmonary resuscitation in pediatric out-of-hospital cardiac arrest: A nationwide cohort

study in Japan. *Journal of the American Heart Association*, 8(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1161/JAHA.118.010324>

Pailak, H., Sinaga, C., & Panjaitan, T. (2023). out-of-hospital cardiac arrests. 6, 3033–3043.

Perman, S. M., Shelton, S. K., Knoepke, C., Rappaport, K., Matlock, D. D., Adelgais, K., Havranek, E. P., & Daugherty, S. L. (2019). Public Perceptions on Why Women Receive Less Bystander Cardiopulmonary Resuscitation Than Men in Out-of-Hospital Cardiac Arrest. *Circulation*, 139(8), 1060–1068. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.118.037692>

Qian YF, Ren YQ, Wang L, S. R. (2022). Application of the Modified Basic Life Support Training Model in Improving Community Residents' Rescue Willingness in Nantong City in China.

Qodir, A. (2020). The Effectiveness of Training on improving Knowledge and Skills Basic Life support in Lay People. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 19–26.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.215>

Smereka, J., Szarpak, L., Czekajlo, M., Abelson, A., Zwolinski, P., Plusa, T., Dunder, D., Dabrowski, M., Wiesniewska, Z., Robak, O., Frass, M., Sivrikaya G, U., & Ruetzler, K. (2019). The TrueCPR device in the process of teaching cardiopulmonary resuscitation: A randomized simulation trial. *Medicine*, 98(27), e15995. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000015995>

Widyastuti, M., Sari, N. A., Priyantini, D., Septi, P., & Sari, N. A. (2021). Efektifitas Video Simulasi Basic Life Support terhadap Pengetahuan Security. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 191–198.

Xie, C., Jia, S., & Dia, C. (2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Kalangan Awam Sarjana : Pengembangan dan Penerapan Protokol Berbasis Bukti. 1043–1053.